

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik (Arikunto, 2010, hlm. 8).

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini juga dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa setelah mengikuti pelajaran yang sudah dijelaskan dan diajarkan oleh guru. Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat membantu para guru dalam peningkatan kinerja pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.

Ciri khusus dari PTK adalah adanya tindakan (*action*) yang nyata. Tindakan itu dilakukan pada situasi alami (bukan dalam laboratorium) dan ditujukan untuk memecahkan permasalahan praktis. Tindakan tersebut merupakan sesuatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Pada penelitian tindakan, kegiatan tersebut dilakukan dalam rangkaian siklus kegiatan.

Keunikan lain dari PTK, diantaranya sebagai berikut:

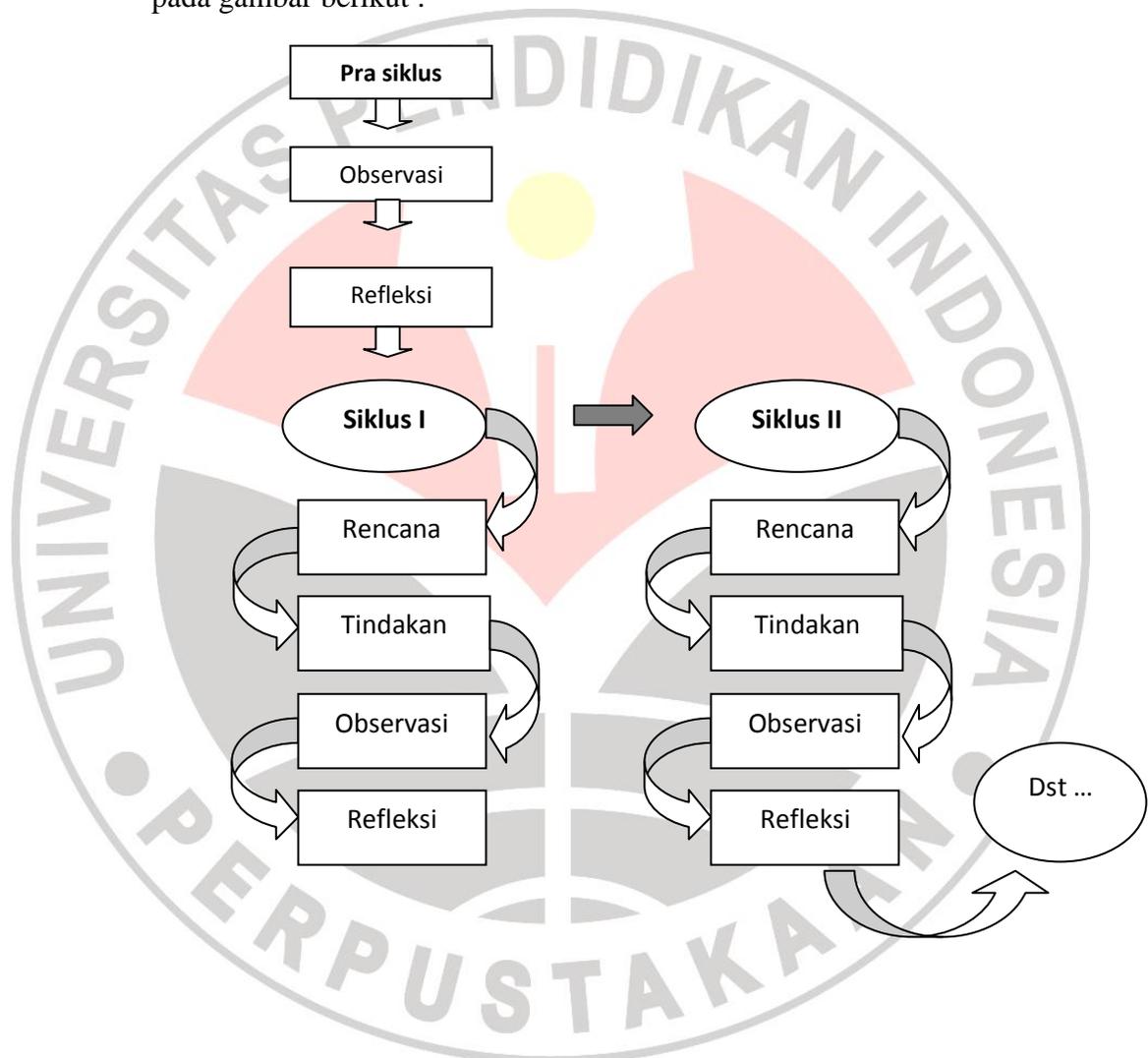
1. PTK merupakan kegiatan penelitian yang tidak saja berupaya untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiahnya. PTK merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesional guru (tumbuhnya sikap profesional dalam diri guru) karena PTK mampu

membelajarkan guru untuk berpikir kritis dan sistematis, mampu membiasakan-membelajarkan guru untuk menulis dan membuat catatan.

2. Hal yang dipermasalahkan bukan dihasilkan dari kajian teoretis atau dari hasil penelitian terdahulu, tetapi dari adanya permasalahan yang nyata dan actual yang terjadi dalam pembelajaran di kelas. Dengan kalimat lain, PTK berfokus pada masalah praktis bukan problem teoretis atau bersifat bebas konteks.
3. PTK hendaknya dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi didalam kelas.
4. Adanya kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa, dan lain-lain) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*).
5. Di samping itu PTK dilakukan hanya apabila ada (a) keputusan kelompok dan komitmen untuk pengembangan, (b) bertujuan meningkatkan profesionalisme guru, (c) alasan pokok: ingin tahu, ingin membantu, ingin meningkatkan, dan (d) bertujuan memperoleh pengetahuan dan / atau sebagai pemecahan masalah.

Sesuai dengan prinsip bahwa ada tindakan yang dirancang sebelumnya maka objek penelitian tindakan kelas harus merupakan sesuatu yang aktif dan dapat dikenai aktivitas. Di samping itu, karena PTK menggunakan kegiatan nyata dikelas, menuntuk etika (a) tidak boleh mengganggu tugas proses pembelajaran dan tugas mengajar guru, (b) jangan terlalu menyita banyak waktu (dalam pengambilan data) (c) masalah yang dikaji harus merupakan masalah yang benar-benar ada dan dihadapi oleh guru, (d) dilaksanakan dengan selalu memegang etika kerja (minta izin, membuat laporan, dan lain-lain) (Arikunto, 2010, hlm. 62).

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1

Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Tagart

(Arikunto, 2010, hlm. 105)

a. Pelaksanaan siklus I

Sesuai dengan tahap-tahap kegiatan PTK, maka kegiatan yang dilakukan pada siklus I diantaranya :

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti dan guru (pengajar) melakukan diskusi sehubungan dengan penyusunan rencana pengajaran serta rencana format penilaian dengan menggunakan media melalui benda-benda nyata yang akan digunakan selama penelitian berlangsung.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, guru melaksanakan pembelajaran yang sudah didiskusikan sebelumnya agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

3) Observasi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati langsung proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, dan juga untuk mengemukakan hal atau temuan-temuan baru sebagai bahan evaluasi dan refleksi.

4) Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini adalah upaya untuk merefleksikan hasil kegiatan belajar mengajar pada siklus I dan mendiskusikan temuan-temuan serta kesulitan yang dialami. Namun, apabila hasil perolehan dalam siklus I belum mencapai target maka akan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus berikutnya sampai mencapai hasil yang diharapkan atau yang telah direncanakan.

b. Pelaksanaan siklus II

Sesuai dengan tahap-tahap kegiatan PTK, maka kegiatan yang dilakukan pada siklus II diantaranya :

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti dan guru (pengajar) melakukan diskusi terkait dengan penyusunan rencana pengajaran serta rencana format penilaian dengan mengacu pada hasil evaluasi siklus I dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, guru melaksanakan pembelajaran dengan rancangan pembelajaran yang berbeda dari siklus I. karena pada siklus I belum mencapai hasil yang sesuai target, maka rancangan pembelajaran disusun ulang dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda.

3) Observasi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II, untuk mengemukakan hal atau temuan-temuan baru sebagai bahan perbandingan dengan pelaksanaan siklus I serta sebagai evaluasi dan refleksi siklus II.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi ini adalah upaya untuk merefleksikan dan membandingkan hasil kegiatan belajar mengajar pada siklus I dan siklus II.

B. Instrumen Penelitian

a. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini penulis menggunakan 3 macam instrumen, yaitu :

1) Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi (action) terus dimonitor secara reflektif (Arikunto, 2010, hal 127).

Pedoman observasi dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu :

a. Observasi Terhadap Guru

Observasi ini didasarkan pada indikator-indikator seperti: membuat peta konsep dari materi yang akan diajarkan; menetapkan indikator pencapaian kompetensi; membuat strategi pembelajaran yang dengan menggunakan media benda nyata; mempersiapkan media dan sumber belajar; penguasaan materi pembelajaran; cara guru memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran; dan merancang evaluasi yang sesuai

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Terhadap Guru

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Membuat peta konsep dari materi yang akan diajarkan		
2	Menetapkan indikator pencapaian kompetensi		
3	Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan media benda nyata		
4	Menyiapkan media dan sumber belajar		
5	Penguasaan materi pembelajaran		

6	Cara guru memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran		
7	Merancang evaluasi yang sesuai		

b. Observasi Terhadap Siswa

Observasi pada aktifitas dan kreativitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar dan melaksanakan yang didasarkan pada aspek kerjasama siswa dalam kelompok, aktivitas siswa secara mandiri, kemampuan siswa dalam memahami konsep, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru, dan sebagainya. Seperti pada tabel pedoman observasi dibawah ini.

Tabel 3.2
Pedoman Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	YA	Tidak
1	Siswa aktif dalam kelompok		
2	Siswa aktif dalam mengamati media		
3	Siswa memahami konsep.		
4	Siswa dapat mempresentasikan hasil diskusi		
5	Siswa mampu mengerjakan evaluasi secara mandiri.		

2) Tes

Tes dapat didefinisikan sebagai suatu pernyataan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait (sifat) atau atribut pendidikan atau psikologik yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar.

Tes yang digunakan oleh peneliti yaitu tes tertulis dan tes lisan meliputi :

- a. Bentuk tes tertulis untuk pembelajaran menulis cerita pendek adalah dengan menggunakan benda nyata. Siswa diminta untuk menuliskan sebuah cerita pendek dengan benda yang sudah guru siapkan.
- b. Tes lisan, siswa diminta mendeskripsikan benda yang sudah guru perlihatkan secara lisan, supaya tidak ada kesalahpahaman dalam penulisannya.

Dimana kedua bentuk tes tersebut diberikan ketika proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyimak dan menguasai pembelajaran yang telah diberikan oleh guru, serta keterampilan guru dalam menguasai penulisan cerita pendek melalui media sehingga dapat diketahui hal-hal yang harus diperbaiki, dipertahankan atau lebih ditingkatkan lagi, demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Soal Tes

Jenis Soal	Aspek yang di nilai	Skor
Esay	Tanda baca	30
	Penempatan huruf kapital	30
	Kecocokan isi cerita dengan tema	40

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diklasifikasi menjadi kriteria sebagai berikut:

Silmi Sabili Hijriyati, 2015

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK UNTUK SISWA KELAS V DENGAN MENGGUNAKAN BENDA-BENDA NYATA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

≥ 90	: Baik sekali	30-49	: Kurang
70 – 89	: Baik	≤ 20	: Kurang sekali
50 – 69	: Cukup		

b. Alat Pengolahan Data/ Analisis Data

Tahap-tahap pengolahan data/analisis data yaitu sebagai berikut:

1) Pengumpulan data

Data yang telah diperoleh dari peneliti, guru, dan siswa dikumpulkan dan disusun. Kemudian data tersebut dipilih berdasarkan kategori yang sudah ditentukan untuk mempermudah menganalisis. Kategori-kategori tersebut hasil dari pembelajaran siswa seperti prestasi siswa, perubahan kemampuan siswa, dan perubahan kondisi dan suasana kelas.

2) Validitas

Agar diperoleh data yang objektif dan sah, maka didalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti dapat mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

3) Analisis data

Data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif komparatif. Mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Selanjutnya dari hasil analisis data ini diperoleh suatu kerangka referensi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan selanjutnya.

4) Tindakan

Berdasarkan pada hasil analisis data secara keseluruhan maka akan terjadi referensi tentang situasi pembelajaran yang bermakna, sehingga bermanfaat dan menjadi dasar guru untuk melakukan tindakan pembelajaran selanjutnya.

C. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu adanya perubahan dalam pembelajaran, seperti pengajaran yang tepat, media yang sesuai dengan pembelajarannya, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. Selain itu peningkatan hasil belajar diatas KKM pada pembelajaran menulis juga menjadi salah satu indikator keberhasilan.

Penelitian ini akan peneliti anggap berhasil jika setengah (50%) dari jumlah siswa mencapai nilai diatas KKM (70,00).

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Pereng, Kecamatan Taktakan, Kota Serang. Hal ini dikarenakan kemampuan belajar menulis siswa masih jauh dibawah KKM.

b. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu seluruh siswa-siswi kelas V Sekolah Dasar Negeri Pereng, pada kegiatan pembelajaran menulis dengan menggunakan media nyata. Jumlah murid laki-laki terdiri dari 25 siswa dan jumlah murid perempuan terdiri dari 15 siswa. Jadi, keseluruhan muridnya yaitu 40 siswa.